

**PENGARUH MOTIVASI DAN KEPUASAN TERHADAP KINERJA PETERNAK AYAM  
BROILER POLA KEMITRAAN (*Contract Farming*) DI KOTA PEKANBARU**

**Efrina Rizkiyah Pohan<sup>\*</sup>, Cepriadi<sup>\*\*</sup>, Roza Yulida<sup>\*\*</sup>**

**ABSTRACT**

This research aims to (1) know the level of motivation of broiler breeders partnership (contract farming) in Pekanbaru City, (2) know the level of satisfaction of broiler breeders partnership (contract farming) in Pekanbaru City, (3) know the level of performance broiler breeders partnership (contract farming) in Pekanbaru City and (4) analyze the influence of motivation and satisfaction on the performance of broiler breeders partnership (contract farming) in Pekanbaru City. This research uses secondary data and primary data, secondary data obtained from the central statistical agency, primary data obtained by direct interview using the questionnaire. Retrieval method using convenience sampling technique. Qualitative data analysis is Likert-scale interpretation and multiple linear regression interpretation with SPSS 23 include: coefficient of determination, F test, and t test. Likert scale results in the motivation variable showed a score of 3.69, this shows that breeders feel motivated in partnering. The value of satisfaction score is 3.71 which means in partnership of breeders included in the category of satisfaction. As for the performance variables obtained average score is 3.15 indicates that the breeder is in the category well enough in doing business. Multiple linear regression results show that the coefficient of determination is 0.623, meaning that 62.3 percent of performance is influenced by motivation and satisfaction variables, while the remaining 37.7 percent is influenced by other variables outside the equation model.

**Keywords: channel marketing, marketing Margins, marketing efficiency**

---

\* *Efrina Rizkiyah Pohan adalah mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau*

\*\* *Cepriadi dan Roza Yulida adalah Staff Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau*

## I. PENDAHULUAN

Peternakan adalah kegiatan memelihara hewan ternak untuk dibudidayakan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut (Muhammad Rasyaf, 2002). Subsektor peternakan terbagi menjadi ternak besar, yaitu sapi (perah/potong), kerbau, kuda, dan ternak kecil yang terdiri dari kambing, domba, dan babi, serta ternak unggas (ayam, itik, dan burung puyuh). Peran subsektor peternakan besar artinya dalam menunjang perekonomian nasional. Selain sebagai penopang dalam kesejahteraan masyarakat, keuntungan nyata yang dapat dirasakan langsung dari subsektor peternakan adalah terbukanya lapangan kerja baru, peningkatan pendapatan dan sumber bahan pangan hewani. Hal tersebut senada dengan tujuan pembangunan subsektor peternakan yakni untuk meningkatkan produksi, memenuhi konsumsi dalam negeri, bahan baku industri, meningkatkan devisa negara di sektor nonmigas, membuka lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan peternak (Cepriadi, 2010).

Kota Pekanbaru merupakan produsen ayam ras *broiler* terbesar kedua di Provinsi Riau. Potensi pengembangan ternak ayam *broiler* di kota ini masih cukup besar. Kompetisi budidaya ayam *broiler* semakin ketat yang ditandai dengan semakin meningkatnya jumlah ayam di Provinsi Riau setiap tahunnya dan semakin banyaknya bermunculan perusahaan yang menawarkan berbagai macam kerjasama kemitraan dengan berbagai macam merek sapih. Semakin banyaknya perusahaan yang bermunculan menawarkan kemitraan membuat peternak semakin sulit dalam memilih dan menentukan perusahaan mitra yang baik.

Santosa (2008), kemitraan pada esensinya adalah dikenal dengan istilah gotong royong atau kerjasama dari berbagai pihak, baik secara individual maupun kelompok. Dibiidang pertanian pada umumnya, dibiidang peternakan ayam *broiler* khususnya, satu pihak yang bermitra adalah petani atau peternak yang melaksanakan budidaya, sedangkan pihak lainnya adalah perusahaan yang bergerak dalam usaha pengadaan input dan atau usaha pengolahan dan pemasaran hasil. Menurut pendapat Wahyuni (2006), pola kemitraan adalah kerjasama usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah dan besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah dan besar atas dasar prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.

Tujuan utama dari kemitraan adalah membantu peternak kecil agar pendapatannya meningkat dengan cara meningkatkan skala usahanya, menurunkan biaya produksi, dan mengurangi resiko serta menjaga kesinambungan usahanya. Kemitraan merupakan kerjasama bisnis dan merupakan salah satu pilihan bagi masyarakat, maka keberhasilannya pun sangat ditentukan oleh adanya kerjasama dan kepercayaan antara peternak dengan perusahaan peternakan. Motivasi kerjasama dalam hal ini menjadi faktor penting dalam menunjang kesinambungan kerjasama antara peternak mitra dengan perusahaan mitra, karena tanpa adanya motivasi dari kedua belah pihak maka kelanggengan kerjasama tidak akan tercapai. Untuk mengetahui apakah motivasi dan kepuasan pada

sistem kontrak berpengaruh terhadap kinerja peternak ayam *broiler* pola kemitraan di Pekanbaru, maka dari itu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Dan Kepuasan Terhadap Perilaku Peternak Ayam *Broiler* Pola Kemitraan (*Contract Farming*) Di Pekanbaru”.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui tingkat motivasi peternak ayam *broiler* pola kemitraan (*contract farming*) di Kota Pekanbaru, 2) mengetahui tingkat kepuasan peternak ayam *broiler* pola kemitraan (*contract farming*) di Kota Pekanbaru, 3) mengetahui tingkat kinerja peternak ayam *broiler* pola kemitraan (*contract farming*) di Kota Pekanbaru, 4) menganalisis pengaruh motivasi dan kepuasan terhadap kinerja peternak ayam *broiler* melalui pola kemitraan (*contract farming*) di Kota Pekanbaru.

## **II. METODOLOGI**

### **2.1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2017 sampai bulan Mei 2018 di Kota Pekanbaru dengan tahapan penulisan proposal, seminar proposal, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan akhir penelitian.

### **2.2. Metode Pengambilan Sampel**

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling*. *Convenience sampling* adalah teknik pengambilan responden atas dasar pertimbangan peneliti yang menganggap bahwa elemen-elemen yang dikehendaki telah terwakili dalam responden yang diambil. Sampel diambil/terpilih karena sampel tersebut ada pada tempat dan waktu yang tepat.

### **2.3. Jenis Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data primer diperoleh dari peternak melalui observasi dan wawancara dengan melakukan pengamatan langsung kelapangan, dan wawancara langsung dengan peternak yang meliputi identitas responden serta motivasi dan tingkat kepuasan peternak. Data sekunder diperoleh dari data-data yang didapat dari BPS, seperti keadaan umum daerah penelitian dan informasi lain yang dianggap perlu untuk menunjang dan melengkapi data primer, serta dari instansi -instansi yang terkait dengan penelitian ini.

### **2.4. Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen atau variabel bebas (motivasi dan kepuasan) terhadap variabel dependen atau variabel terikat (kinerja usaha). Analisis regresi linier berganda adalah

hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2 \dots X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu dilakukan uji instrumen. Uji instrumen penelitian dengan menggunakan analisis validitas dan reliabilitas. Menurut Sugiyono (2015), validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dan menurut Arikunto (2006), untuk reliabilitas digunakan *Teknik Alpha Cronbach's*, dimana suatu instrumen dikatakan reliabel bila memiliki koefisien reliabel atau alpha 0,60 atau lebih.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Peternak Pola Kemitraan di Kota Pekanbaru**

Peternakan ayam *broiler* cukup diminati oleh masyarakat Kota Pekanbaru, karena peternakan ayam *broiler* memiliki keunggulan berupa putaran keuntungan yang cepat dan periode yang singkat. Keterbatasan dalam hal permodalan, teknologi, dan sumber daya manusia menjadi faktor yang mendukung terbentuknya kerjasama kemitraan. Dan pada umumnya pola kemitraan yang digunakan di Kota Pekanbaru berupa Pola Kerjasama Operasional Agribisnis. Pola ini merupakan hubungan antara peternak dengan perusahaan mitra yang sistemnya mitra menyediakan lahan, sarana, tenaga kerja, sedangkan perusahaan mitra menyediakan modal dan teknologi untuk mengusahakan dan membudidayakan suatu komoditi.

Pemilihan kemitraan yang tepat akan mempengaruhi hasil dari budidaya, sementara sebagian dari peternak ayam *broiler* yang ada di Kota Pekanbaru memilih untuk berhenti atau keluar dari perusahaan mitra karena tidak puas dengan sistem manajemen yang digunakan oleh perusahaan mitra. Namun bukan berarti peternak sepenuhnya berhenti, peternak akan mencari perusahaan mitra yang sistem manajemennya lebih baik dari perusahaan mitra sebelumnya. Dan sebagian peternak juga mampu bertahan lama dengan perusahaan mitra karena disebabkan oleh kinerja peternak yang baik sehingga peternak mendapatkan keuntungan yang lebih dari pihak perusahaan.

#### **B. Rekapitulasi Motivasi**

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang aktif atau berfungsinya dirangsang dari dalam dan bukan dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik peternak merupakan keinginan yang timbul sebagai akibat rangsangan dari luar diri peternak. Motivasi ekstrinsik dapat menunjukkan sejauh mana rangsangan dari luar diri peternak mampu mempengaruhi peternak tersebut dalam menjalani usahanya. Tabel 1 menunjukkan rekapitulasi motivasi intrinsik peternak ayam *broiler*.

**Tabel 1. Rekapitulasi motivasi peternak ayam broiler**

No	Indikator	Rataan Skor	Kategori
<b>Intrinsik</b>			
1	Kebutuhan material	4,38	Sangat Termotivasi
2	Pekerjaan	4,00	Termotivasi
3	Penghargaan	3,80	Termotivasi
4	Prestasi	2,48	Kurang Termotivasi
<b>Ekstrinsik</b>			
5	Kebijakan perusahaan	4,40	Sangat Termotivasi
6	Kondisi kerja	4,25	Sangat Termotivasi
7	Hubungan interpersonal	3,78	Termotivasi
8	Imbalan	3,75	Termotivasi
9	Pengawasan	2,40	Cukup Termotivasi
<b>Rata-rata</b>		<b>3.71</b>	<b>Termotivasi</b>

Tabel 1 menunjukkan rekapitulasi skor motivasi peternak ayam broiler. Indikator motivasi yang tertinggi dan paling mempengaruhi peternak adalah kebijakan perusahaan yaitu dengan skor rata-rata 4,40 dengan kategori sangat termotivasi. Hal tersebut terjadi disebabkan kebijakan yang dibuat oleh perusahaan sangat sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peternak. Dan indikator dengan skor rata-rata terendah adalah pengawasan dengan skor 2,40 atau cukup termotivasi.

### C. Rekapitulasi Kepuasan

Menurut Tse dan Wilton dalam Fandi Tjiptono (2004), kepuasan/ketidakpuasan pelanggan adalah respon pelanggan terhadap evaluasi ketidaksesuaian yang dirasakan antara harapan sebelumnya (norma kinerja lainnya) dan kinerja aktual produk yang telah dirasakan setelah pemakaiannya. Dikatakan puas, jika proses kemitraan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan yang dapat memberikan nilai bagi pihak penyedia jasa (perusahaan inti) dan produsen (peternak). Adapun skor rata-rata dari setiap indikator variabel kepuasan dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Rekapitulasi kepuasan peternak ayam broiler**

No.	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Pemanenan ayam broiler	4,15	Puas
2	Pelayanan mitra	3,98	Puas
3	Peran TS	3,88	Puas
4	Pemberian bonus	3,75	Puas
5	Jadwal pengiriman sapronak	3,40	Puas
6	Kualitas sapronak	3,15	Cukup puas
7	Harga kontrak sapronak	3,08	Cukup puas
<b>Rata-rata</b>		<b>3,71</b>	<b>Puas</b>

Berdasarkan hasil rata-rata penilaian yang diberikan responden tentang atribut variabel kepuasan yang terdapat pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa hasil skor rata-rata variabel kepuasan sebesar 3,71 yang berarti termasuk dalam kategori puas. Hal ini menyatakan bahwa tingkat kepuasan peternak menurut indikator kepuasan masih belum maksimal dimana terdapat beberapa

indikator kepuasan yang masih dalam kategori cukup puas yaitu indikator harga kontrak dan kualitas sapronak.

#### D. Rekapitulasi Kinerja

Menurut Rivai (2005) konsep kinerja adalah perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan. Sedangkan menurut pendapat Ilyas (2005) mengatakan bahwa pengertian kinerja adalah penampilan, hasil karya personil baik kualitas, maupun kuantitas penampilan individu maupun kelompok kerja personil, penampilan hasil karya tidak terbatas kepada personil yang memegang jabatan fungsional maupun struktural tetapi juga kepada keseluruhan jajaran personil di dalam perusahaan. Tabel 3 menunjukkan hasil rekapitulasi data kinerja peternak ayam broiler.

**Tabel 3. Rekapitulasi kinerja peternak ayam broiler**

No.	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Komunikasi yang baik	4,40	Sangat baik
2	Keunggulan bersaing	4,00	Baik
3	Peningkatan pendapatan	3,70	Baik
4	Kerjasama yang baik	3,10	Cukup baik
5	Peningkatan skala usaha	1,90	Kurang baik
6	Perencanaan kerja	1,80	Sangat kurang baik
<b>Rata-rata</b>		<b>3,15</b>	<b>Cukup baik</b>

Berdasarkan hasil rekapitulasi kinerja peternak, nilai rata-rata variabel kinerja peternak ayam broiler menunjukkan penilaian cukup baik atau sebesar 3,15. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata dari 6 indikator yang disajikan (peningkatan skala usaha, peningkatan pendapatan, keunggulan bersaing, perencanaan kerja, komunikasi yang baik dan kerjasama yang baik) mampu mempengaruhi kinerja peternak ayam broiler.

#### E. Analisis Pengaruh Motivasi dan Kepuasan Terhadap Perilaku Peternak Ayam Broiler

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) yaitu motivasi dan kepuasan terhadap variabel terikat (Y) yaitu kinerja usaha. Tabel 4 menunjukkan hasil uji pengaruh motivasi dan kepuasan terhadap kinerja.

**Tabel 4. Hasil uji signifikansi parsial (uji-t) pengaruh motivasi dan kepuasan terhadap kinerja peternak ayam *broiler* di Kota Pekanbaru**

Model		Coefficients <sup>a</sup>							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	,019	,337		,057	,955			
	X1	,399	,126	,468	3,159	,003	,465	2,151	
	X2	,443	,173	,380	2,564	,015	,465	2,151	

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan data yang dipaparkan pada Tabel 4, dapat dilihat bahwa variabel X1 (0,03), X2 (0,015), memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari taraf nyata 0,05 (5 persen), artinya variabel motivasi dan kepuasan secara parsial (individual) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha peternak *broiler* pola kemitraan *contract farming* di Kota Pekanbaru.

Dan dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  pada variabel X<sub>1</sub> sebesar 3,159, pada X<sub>2</sub> sebesar 2,564 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,021 maka nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi dan kepuasan bermitra mempengaruhi secara parsial (masing-masing) terhadap kinerja peternak ayam *broiler* pola kemitraan model *contract farming* di Pekanbaru. Dengan kata lain H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.

Berdasarkan hasil dari tabel coefficients<sup>a</sup> yang terdapat pada Tabel 4 dapat dikembangkan dengan menggunakan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut. Kinerja Peternak (Y) = a+b<sub>1</sub>X<sub>1</sub>+b<sub>2</sub>X<sub>2</sub>+e, apabila nilai tersebut disubstitusikan maka akan diperoleh nilai sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Peternak (Y)} = 0,019 + 0,399X_1 + 0,443X_2 + e$$

Keterangan :

- α (Konstanta) = 0,019
- Y = Perilaku peternak
- X<sub>1</sub> = Motivasi
- X<sub>2</sub> = Kepuasan
- b = koefisien regresi

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa: (1) Konstanta sebesar 0,019 yang artinya jika motivasi dan kepuasan peternak ayam *broiler* yang diteliti bernilai nol maka kinerja peternak sebesar 0,019. (2) Nilai koefisien regresi motivasi peternak ayam *broiler* sebesar 0,399 berarti jika nilai koefisien regresi motivasi peternak ayam *broiler* bertambah 1 skala dalam jawaban responden maka kinerja peternak ayam *broiler* akan meningkat sebesar 0,399. Dengan asumsi indikator lain dianggap tetap. (3) Nilai koefisien regresi kepuasan peternak ayam *broiler* sebesar 0,443 artinya jika kepuasan peternak ayam *broiler* bertambah 1 skala dalam jawaban indikator

responden maka kinerja peternak ayam *broiler* akan meningkat sebesar 0,443. Dengan asumsi indikator lain dianggap tetap.

Dari persamaan tersebut dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi variabel kepuasan ( $X_1$ ) lebih tinggi daripada variabel motivasi ( $X_2$ ). Artinya tingkat kepuasan yang dirasakan peternak dalam bermitra lebih tinggi dalam mempengaruhi tingkat kinerja seorang peternak ayam broiler. Jika perusahaan terus meningkatkan tingkat motivasi dan kepuasan peternak maka akan meningkatkan nilai kinerja peternak dalam menjalankan kegiatan usahanya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Motivasi memainkan peran penting dalam mempengaruhi kinerja peternak ayam *broiler*. Variabel motivasi terdiri dari prestasi, penghargaan, pekerjaan dan kebutuhan material, kebijakan perusahaan, pengawasan, hubungan interpersonal, imbalan, dan kondisi kerja. Berpengaruhnya motivasi terhadap kinerja peternak disebabkan oleh beberapa hal diantaranya kesesuaian kontrak antara peternak dengan perusahaan mitra, hubungan baik antara peternak dengan perusahaan, imbalan yang diterima peternak, kondisi kerja peternak, meningkatnya skala usaha peternak, dan bagaimana sikap perusahaan terhadap peternak. Hal yang paling mempengaruhi kinerja peternak adalah kebijakan dari perusahaan, dimana sesuai kontrak yang diberikan oleh perusahaan dengan kebutuhan dan keinginan peternak menjadikan peternak sangat termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dalam berusaha ternak ayam *broiler*. Sedangkan prestasi memiliki dampak paling kecil dalam meningkatkan kinerja peternak ayam *broiler*. Maka dari itu peran perusahaan dalam meningkatkan motivasi peternak sangat dibutuhkan karena hal tersebut mempengaruhi peningkatan kinerja usaha peternak ayam broiler pola kemiraan di Kota Pekanbaru.

Sebagian besar kinerja peternak dipengaruhi oleh kepuasan, dimana variabel kepuasan terdiri dari tujuh indikator yaitu pelayanan mitra, harga kontrak sapronak, kualitas sapronak, jadwal pengiriman sapronak, peran TS, pemanenan ayam broiler dan pemberian bonus. Kepuasan berpengaruh terhadap kinerja peternak disebabkan oleh beberapa hal diantaranya kepuasan peternak terhadap pelayanan perusahaan seperti tanggapan perusahaan terhadap masalah yang dialami peternak, jadwal pengiriman sapronak yang tepat waktu, kepuasan peternak terhadap bonus yang diberikan perusahaan dan lain sebagainya. Tingginya nilai tingkat kepuasan peternak disebabkan oleh pemanenan ayam *boiler*, dimana pemanenan dilakukan pada waktu yang telah ditentukan. Hal tersebut menimbulkan kepuasan terhadap peternak dan mempengaruhi kinerja peternak ayam *broiler*. Harga kontrak sapronak juga cukup mempengaruhi kinerja peternak, dimana harga sapronak yang diberikan perusahaan hampir sama dengan harga dipasar. Kinerja peternak dapat ditingkatkan jika perusahaan mampu mengendalikan harga kontrak sapronak maka hal itu akan meningkatkan nilai kepuasan peternak. Dan kepuasan peternak memiliki hubungan langsung dengan peningkatan kinerja peternak ayam *broiler*.

Secara keseluruhan motivasi dan kepuasan memiliki pengaruh terhadap kinerja peternak ayam *broiler*. Yang berarti bahwa semakin tinggi nilai motivasi dan kepuasan maka semakin tinggi pula nilai kinerja peternak ayam *broiler* pola kemitraan di Kota Pekanbaru.

## **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **4.1. Kesimpulan**

Tingkat motivasi peternak ayam *broiler* pola kemitraan adalah 3,69 yang artinya termotivasi. Peternak sangat termotivasi dengan kebijakan perusahaan prestasi yang berasal dari luar dirinya (motivasi ekstrinsik) dengan rata-rata skor 4,40. Hal ini terjadi karena kebijakan yang diberikan perusahaan sangat sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peternak sehingga indikator ini menjadi sangat mempengaruhi peternak. Peternak kurang termotivasi dengan pengawasan yang berasal dari luar diri peternak dengan perolehan rata-rata skor 2,40. Banyak peternak yang sejauh ini masih merasa termotivasi untuk tetap beternak ayam *broiler*, meskipun sudah banyak peternak ayam *broiler* lainnya yang memilih berhenti.

Tingkat kepuasan peternak ayam *broiler* diperoleh rata-rata skor 3,71 yang termasuk dalam kategori puas. Indikator yang paling mempengaruhi adalah pemanenan ayam broiler dengan rata-rata skor 4,15 yang termasuk dalam kategori puas. Hal itu disebabkan oleh ketepatan waktu panen yang oleh pihak perusahaan. Dan indikator terendah adalah harga kontrak sapronak dengan rata-rata skor 3,08 dengan kategori cukup puas, dimana harga sapronak dari perusahaan sama dengan harga pasaran.

Kinerja peternak dengan kategori cukup baik diperoleh rata-rata skor 3,15. Tingkatan kinerja peternak yang paling tinggi adalah komunikasi yang baik dengan rata-rata skor 4,40 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini terjadi karena komunikasi perusahaan dengan peternak sangat baik. Tingkatan kinerja peternak terendah yaitu perencanaan kerja dengan rata-rata skor 1,80 kategori sangat kurang baik disebabkan peternak tidak memiliki perencanaan kerja jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.

Motivasi dan kepuasan berpengaruh positif terhadap kinerja peternak, yang berarti peningkatan motivasi dan kepuasan diikuti dengan peningkatan kinerja peternak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya tingkat motivasi dan kepuasan peternak maka kinerja peternak ayam *broiler* di Kota Pekanbaru akan semakin meningkat, dengan ditandai meningkatnya skala usaha, meningkatnya pendapatan, dan meningkatnya keunggulan bersaing, perencanaan kerja, komunikasi yang baik dan kerjasama yang baik.

## 4.2. Saran

Peternak diharapkan mampu memanfaatkan peran perusahaan kemitraan dalam menjalankan usaha ternak ayam *broiler*. Karena perusahaan sangat berperan aktif dalam memotivasi peternak. Selain itu peternak harus lebih memaksimalkan sumberdaya yang ada dalam diri peternak agar dalam menjalankan usaha ternaknya dapat lebih maksimal. Perusahaan diharapkan mampu mengendalikan harga kontrak saponak agar tidak lebih tinggi dari harga di pasar. Sehingga peternak tidak merasa rugi untuk membeli saponak di perusahaan mitra. Peternak diharapkan mampu membuat perencanaan kerja yang baik, baik itu dalam perencanaan kerja jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang. Dengan adanya perencanaan kerja yang baik akan sangat membantu peternak kedepannya dalam menjalankan usaha ternaknya sehingga dengan melakukan perencanaan kerja yang terstruktur dan terorganisir peternak akan mendapatkan hasil yang maksimal dalam usaha ternaknya. Peternak diharapkan mampu meningkatkan kinerja usahanya agar pada periode pemeliharaan selanjutnya keuntungan yang diperoleh lebih besar dari periode sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cepriadi. (2010). *Perbandingan Pendapat Sistem Kemitraan Peternakan Ayam Broiler di Kota Pekanbaru*. Jurnal Sain Peternakan Indonesia Vol. 5, No. 1. Januari – Juni 2010. Fakultas Pertanian Universitas Riau.
- Ilyas, Yaslis, 2005, *Kinerja Teori, Penilaian dan Penelitian*, Jakarta: Pusat Kajian Ekonomi Kesehatan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Jakarta Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia
- Rasyaf, M. 2002. *Manajemen Peternakan Ayam Broiler*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Beternak Ayam Pedaging*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Panduan Beternak Ayam Pedaging*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rivai, V, dan Basri AF. 2005. *Performance Appraisal: Sistem yang Tepat untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. Penerbit Rajawali Pers. Jakarta.
- Santosa, KA. 2008. *Kemitraan Ayam Broiler*. Fakultas Peternakan Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Tjiptono. F. 2004. *Prinsip-Prinsip Total Quality Service*. Andi. Yogyakarta.
- Wahyuni. 2006. *Metodologi Penelitian dan Bisnis*. Penerbit Andi, Yogyakarta.

Soekartawi, dkk. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi, Teori dan Aplikasinya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sudiyono. 2002. Pemasaran Pertanian. UMM Press. Malang.